

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Struktur ekonomi Indonesia saat ini dapat dikatakan dual ekonomi, karena saat ini Indonesia mempraktikkan sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi Islam secara bersamaan. Salah satu *mahzab* ekonomi konvensional yang paling populer adalah *mahzab* ekonomi neo-klasik yang dikembangkan oleh Adam Smith. Ide pokok dari *mahzab* ekonomi neo-klasik adalah materialisme, individualisme, dan liberalisme. Jadi ajaran dari Adam Smith yaitu keduniaan dan tidak ada spiritualisme dan ketuhanan. Sedangkan manusia membutuhkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, baik secara material, spiritual, secara individual maupun secara sosial dalam ekonomi Islam disebut *falah*.¹

Dalam teori ekonomi, kepuasan mengonsumsi barang disebut *utility* atau nilai guna. Dalam ekonomi Islam, kepuasan disebut *maslahah* merupakan terpenuhi kebutuhan baik bersifat fisik maupun spiritual.² Teori ekonomi Islam, menurut Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa kebutuhan (*hajat*) yaitu keinginan manusia untuk mendapat yang diperlukan dalam rangka mempertahankan hidupnya dan menjalankan fungsinya, seperti untuk memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan pakaian. Manusia mengetahui tujuan diciptakannya nafsu untuk merasakan ketika lapar manusia dapat mencari makanan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Islam selalu mengaitkan kegiatan memenuhi kebutuhan dengan tujuan utama manusia diciptakan, yaitu untuk beribadah kepada Allah.³

¹ Ahmad Muslim, *Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol. 1, No. 2, 2011, h.70.

² Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, h. 97.

³ Widya Wahyuningsih, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga (Analisa Komparasi Perilaku Konsumsi Satisfying Wants vs Meeting Needs Antara Kondisi Normal dan Tidak Normal pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Loram Kulon Jati Kudus)" Sekripsi Jurusan Ekonomi Islam, Semarang : Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2014, h. 2, td.

Tindakan konsumsi secara berlebih – lebihan sangat dibenci Allah karena perbuatan itu menyerupai perbuatan setan. Allah telah berfirman dalam surat Qs. Al- An'am ayat 141.:⁴

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝﴾

Artinya:” dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Dan terdapat pula dalam Qs.Al –A’raaf ayat 31:⁵

﴿ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝﴾

Artinya : “Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Islam mengajarkan pola konsumsi yang moderat, tidak berlebihan dan melarang terjadinya perbuatan *tabzir* dan *mubadzir*. Perbedaan antara ekonomi modern dan ekonomi Islam dalam konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Islam berusaha mengurangi kebutuhan material manusia yang sangat besar. Untuk menghasilkan energi manusia akan selalu mengejar cita-cita spiritualnya.⁶

Dalam konsumsi, Islam tidak menganjurkan pemenuhan keinginan yang tak terbatas. Kebutuhan manusia meliputi : keperluan, kesenangan dan kemewahan. Dalam memenuhi kebutuhan Islam mengajarkan hidup kesederhanaan. Islam

⁴ Jaka Isgiyarta, *Dasar – Dasar Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekonisia, 2012, h.61.

⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada aktivitas Ekonomi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h. 104.

⁶ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2004, h.165.

menganjurkan untuk melakukan *infaq* dan larangan untuk *ishraf* dan *tabdzir*. *Ishraf* adalah mengeluarkan pembelanjaan yang tidak memiliki manfaat sedangkan *tabdzir* yaitu membelanjakan uang sesuatu yang dilarang menurut hukum Islam.⁷

Sebaiknya jika permintaan konsumen cenderung kepada kebutuhan akhirat (Y) juga tidak diperkenankan karena kebutuhan esensial manusia akan terabaikan, sehingga manusia tidak mempunyai energi yang cukup untuk bekerja atau beribadah. Oleh karena itu konsumen muslim harus benar-benar mengetahui adanya pilihan-pilihan kebutuhan yang harus dipilih, agar kebutuhan-kebutuhan yang lebih penting terpenuhi terlebih dahulu.⁸

Menurut Muskananfola (2013) pendapatan rumah tangga dapat didefinisikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan. Hal-hal yang dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan rumah tangga antara lain:

1. Upah atau gaji bagi anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh atau karyawan.
2. Pendapatan dari usaha anggota rumah tangga yang punya usaha.
3. Penerimaan lainnya yang diperoleh anggota rumah tangga sebagai pendapatan.

Perilaku konsumsi konvensional seperti tersebut diatas tidak dapat diterima begitu saja dalam sistem ekonomi Islam ada berbagai aturan yang harus dipenuhi oleh umat Islam dalam melakukan kegiatan konsumsi. Dalam ekonomi Islam, konsumsi harus disaring dan memenuhi beberapa prinsip. Menurut Mannan dalam Muslim (2011) menjelaskan bahwa konsumsi dikendalikan oleh 5 prinsip sebagai berikut:

- a. Keadilan: mencari rezeki yang halal dan menjauhi yang dilarang oleh hukum,
- b. Kebersihan: makanan harus yang baik dan cocok untuk dimakan yaitu tidak kotor dan menjijikkan,

⁷ *Ibid*, h. 167.

⁸ *Ibid*, h. 176

- c. Kesederhanaan: makanan dan minuman tidak boleh berlebihan, tetapi juga tidak boleh terlalu sedikit yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh dan jiwa,
- d. Kemurahan hati: makan dan minum yang halal yang disediakan oleh Tuhan tidak ada bahaya dan dosa karena makan dan minum itu disediakan oleh kemurahanNya,
- e. Moralitas: tujuan makan dan minum bukan hanya tujuan langsung, tapi tujuan akhirnya adalah untuk peningkatan atau kemajuan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang muslim diajarkan untuk menyebutkan nama Allah sebelum makan dan minum serta menyebutkan terima kasih kepada-Nya sesudah makan dan minum.

Menurut Adiana (2014) jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Tingkat jumlah anggota keluarga, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pada bulan maret 2015 Kabupaten Demak terjadi Inflasi sebesar 0,91% dengan Index Harga Konsumen sebesar 118,92. Berikut tabel Inflasi Kota Demak pada bulan Juli 2015 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Inflasi Bulan Juli 2015

	Demak	Semarang	Jateng	Nasional
Inflasi Juli	0,91%	0,91%	0,92%	0,93%
Inflasi Tahun Kalender	0,91%	1,36%	1,41%	1,90%
Inflasi year On Year	6,33%	6,88%	6,36%	7,26%

Sumber: BPS Kabupaten Demak, 2015

Pada data fenomena yang telah ditampilkan di atas menunjukkan bahwa tingkat inflasi bulan Juli 2015, inflasi tahun kalender dan inflasi *year on year* di Kabupaten Demak menunjukkan tingkat yang relatif rendah dibandingkan dengan kota Semarang, Jawa Tengah maupun nasional. Tetapi berdasarkan data indeks harga konsumen (IHK) bulan Juni 2015 sebesar 117,85 dan pada bulan Juli 2015 sebesar 118,92 menunjukkan bahwa pada masyarakat kota Demak memiliki perilaku konsumtif. Berdasarkan data inflasi Kabupaten Demak yang relatif rendah dibandingkan dengan Kota Semarang, Jawa Tengah maupun nasional seharusnya menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Demak menunjukkan perilaku rendah dalam berkonsumsi. Tetapi jika dilihat dari data IHK menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat Kabupaten Demak tinggi. Menurut Gunasekarage dalam Heriyanto (2014) indeks harga konsumen merupakan proksi dari tingkat inflasi, menyatakan bahwa peningkatan (penurunan) inflasi akan menurunkan (meningkatkan) daya beli masyarakat.

Berikut ini merupakan daftar harga sembako di pasar Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak pada bulan juli 2015.

Tabel 1.2

Daftar Harga Sembako Di Pasar Pamongan Juli 2015

No	Sembako (Kg)	Harga (Rp)
1.	Beras	9.000
2.	Gula Pasir	8.000
3.	Minyak Goreng	12.500
4.	Telur Ayam	18.000
5.	Kacang Kedelai	12.000
6.	Cabe Merah	25.000
7.	Bawang Merah	23.000

Sumber : Disperindagkop Demak 2015

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mendorong ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul,

“Analisis Pengaruh Pendapatan Suami, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tabungan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Muslim Di Desa Pamongan Kecamatan Demak Kabupaten)”.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah pengaruh pendapatan suami terhadap konsumsi rumah tangga muslim Desa Pamongan Kecamatan Demak Kabupaten?
2. Seberapa besarkah pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi rumah tangga muslim Desa Pamongan Kecamatan Demak Kabupaten?
3. Seberapa besarkah pengaruh tabungan terhadap konsumsi rumah tangga muslim Desa Pamongan Kecamatan Demak Kabupaten?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapa besar pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga muslim Desa Pamongan Kecamatan Demak Kabupaten.
2. Mengetahui berapa besar pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga muslim Desa Pamongan Kecamatan Demak Kabupaten..
3. Mengetahui berapa besar pengaruh tabungan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga muslim Desa Pamongan Kecamatan Demak Kabupaten.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan perilaku konsumsi masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

2. Sebagai informasi ilmiah bagi pihak yang berkepentingan terutama bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang untuk melengkapi perbendaharaan perpustakaan.

1.4. Sistematika Penelitian

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, kerangka dasar teori, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini memaparkan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini memaparkan penyajian data dan analisis data.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran.